

INTISARI

Capital Asset Pricing Model (CAPM) merupakan suatu bentuk untuk mengestimasi tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. CAPM menjelaskan hubungan antara tingkat pengembalian yang diharapkan dengan risiko sistematis dari suatu saham. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan/emiten yang terdaftar pada indeks LQ-45 periode 2016 sampai dengan 2018. Pada Teknik pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan metode nonprobabilitas atau *purposive sampling*. Diperoleh 32 saham yang menjadi sampel pada penelitian ini. Ditemukan 19 saham yang masuk dalam kategori saham *overvalued* diakarenakan memiliki nilai $R_i < E(R_i)$, sedangkan 13 sisanya merupakan saham yang memiliki nilai *undervalued* karena memiliki $R_i > E(R_i)$. Saham-saham yang masuk memiliki nilai *undervalued* patut untuk dipertimbangkan untuk memasang posisi *buy*.

Kata kunci: CAPM, Indeks LQ-45, tingkat pengembalian, risiko, *undervalued*, *overvalued*.

ABSTRACT

Capital Asset Pricing Model (CAPM) is a form of estimating the expected return by investors. CAPM explains the relationship between the expected rate of return and the systematic risk of a stock. This study uses a descriptive method with a quantitative approach. The population taken in this study are all companies / issuers listed on the LQ-45 index for the period of 2016 to 2018. The sampling technique for this study uses a nonprobability method or purposive sampling. 32 stocks were obtained as samples in this study. It was found that 16 stocks included in the overvalued stock category it cause they had $R_i < E(R_i)$, while the remaining 16 were stocks that had undervalued values because they had $R_i > E(R_i)$. The investors can take an action for “buy” to the stocks in the undervalued category.

Keynote: CAPM, LQ-45 index, return, risk, undervalued, overvalued.